

BAB IV
PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin

1. Sejarah Berdirinya SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin

SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin didirikan oleh Perguruan Ranting Muhammadiyah Mawar Banjarmasin yang sekarang menjadi cabang Muhammadiyah 4 Banjarmasin yang didirikan pada bulan Agustus tahun 1959. Tahun 1977 SD Muhammadiyah 10 resmi dikokohkan oleh ke pimpinan muhammadiyah di bidang pusat pusat majelis pendidikan pengajaran dan kebudayaan dengan akte tanggal 19 Juli 1977 No. 358/1-002/KS-59/1977.

SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin terletak di jln. Cempaka II Rt. 03 No. 29 Banjarmasin. Status sekolah SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin adalah swasta dengan akreditasi A. Luas lahan/tanah sekolah adalah 1.055 m² + 1.505 m² – 2.550 m². Luas tanah terbangun adalah 360 m² dan luas tanah siap bangun adalah 2190 (550 – 360 m²) dengan hak kepemilikan tanah adalah yayasan (pimpinan cabang muhammadiyah 4 Banjarmasin).

2. Visi dan Misi SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin

a. Visi Sekolah

SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin memiliki visi:

”Menjadikan sumber daya insani yang memiliki kemampuan dan kecermatan pada bidang ibadah, aqidah, dan akhlaq terpuji serta menguasai dalam IPTEK.”

b. Misi Sekolah

- 1) Membangkitkan iklim pembelajaran berbasis multi media.
- 2) Terciptanya kondisi pembelajaran yang lebih, komunikatif, menarik dan menyenangkan.
- 3) Mengenali dan mengembangkan kemampuan bakat siswa agar berkreasi dan berinovasi sesuai dengan dasar dan nilai-nilai islami.
- 4) Membangun etos yang bisa menciptakan kinerja yang bersemangat, sinergis dan dinamis.

3. Tujuan Sekolah

Tujuan SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin adalah:

- a. Mencetak lulusan yang memiliki kesiapan dalam menghadapi perkembangan dan perubahan zaman.
- b. Memberikan bekal akademik dan non akademik yang bisa membantu siswa untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

- c. Memfasilitasi tempat bagi para siswa dalam mengasah dan mengembangkan kreasinya, sehingga bisa dijadikan untuk bekal kehidupan di masyarakat.
- d. Memfasilitasi kemudahan bagi seluruh warga sekolah dalam mengakses dan mengembangkan informasi guna menunjang kegiatan pembelajaran.

4. Struktur Kurikulum Program SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin

Struktur kurikulum program SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin terdiri dari 3 bagian, yaitu mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri. Secara rinci terdapat pada tabel di bawah ini.

TABEL 1: STRUKTUR KURIKULUM PROGRAM SD MUHAMMADIYAH 10 BANJARMASIN

Komponen		Kelas dan Alokasi Waktu				
		I	II	III	IV & V	VI
A	Mata Pelajaran					
	1. Pendidikan Agama	4	4	4	4	4
	2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2
	3. Bahasa Indonesia	5	5	5	5	5
	4. Matematika	5	5	5	6	6
	5. Ilmu Pengetahuan Alam	2	2	3	5	5
	6. Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2	2	4	4
	7. Seni Budaya dan Keterampilan	2	2	2	2	2
	8. Penjas – orkes	2	2	2	2	2

B	Muatan Lokal					
	1. Aqidah Akhlak	1	1	1	1	1
	2. Bahasa Arab	1	1	2	2	2
	3. Bahasa Inggris	4	4	4	4	4
	4. Pend. Al Qur'an	2	2	2	1	2
	5. Kemuhammadiyah	-	-	1	1	1
	6. Teknologi Informasin dan Komunikasi	-	-	-	2	2
Komponen		Kelas dan Alokasi Waktu				
		I	II	III	IV & V	VI
C	Pengembangan diri					
	Sholat Tahyatul Masjid			1	1	1
	Sholat Dhuha			1	1	1
	Jum'at Taqwa			1	1	1
	Jumlah	34	34	42	46	47

5. Kondisi Objektif Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

1) Kepala Sekolah

Struktur Kepemimpinan SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin. Kepala sekolah SD Muhammadiyah 10 Banajramasin sejak tahun ini terdiri dari Andri Yulianto, LCPC sebagai kepala sekolah, dan kemudian Zulfa, S.Ag sebagai wakasek keuangan, Deris Ade Priageng, S.Pd sebagai siswa kesiswaan.

2) Guru

a) Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin dan Jumlah

Adapun keadaan guru di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, semua guru sudah bergelar sarjana.¹ Guna menambah potensi yang dimiliki oleh guru-guru SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, maka sekolah akan mengadakan pembinaan bagi guru agar guru lebih profesional dalam mendidik siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah Bapak AndriYulianto, LCPC.

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa guru sudah memiliki kompetensi sesuai dengan undang-undang, akan tetapi walaupun guru sudah berpendidikan S1, guru belum mampu memaksimalkan potensi siswa. Tantangannya adalah nanti setiap siswa yang ada disini betul-betul terasa potensinya, sehingga hal tersebut menjadi tantangan guru kita. Kalau bicara potensi alhamdulillah guru kita sebagian besar sudah sarjana, insya Allah tahun ini rencananya ada pembinaan dan pendampingan khusus, jadi setiap pekan nanti ada pembinaan khusus baik itu bidang agamanya, kompetensi pedagogiknya, serta wawasan tentang keprofesionalan.²

¹Wawancara dengan Bapak AndriYulianto, LCPC, Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi, Kantor Kepala Sekolah, 05 Juli 2021

²Wawancara dengan Bapak Andri Yulianto, LCPC, Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi, Kantor Kepala Sekolah, 05 Juli 2021

TABEL 2: Keadaan Guru berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/ PNS		GTY		
		L	P	L	P	
1	S3/ S2	0	0	0	2	2
2	S1	0	0	8	20	28
	Jumlah	0	0	8	22	30

GT : Adalah Guru Tetap

GTY : Adalah Guru Tidak Tetap

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI linier dengan kualifikasi lulusan yaitu Pendidikan Agama Islam. Keadaan guru berdasarkan jenis kelamin dari keterangan beliau, beliau mengatakan bahwa ada delapan orang guru berjenis kelamin laki-laki dan dua puluh dua orang guru berjenis kelamin perempuan.³

³ Wawancara dengan Bapak AndriYulianto, LCPC, Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi, Kantor Kepala Sekolah, 05 Juli 2021

6. Data Kesiswaan

a. Data Siswa 5 Tahun Terakhir

TABEL 3: Data Siswa Selama 5 Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftar (Cln SB)	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Kelas IV		Kelas V		Kelas VI		Jumlah Seluruh
		Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	
2015 / 2016	119	119	4	83	3	61	2	107	4	98	4	67	3	535
2016 / 2017	76	76	3	118	4	81	3	52	2	126	5	97	4	550
2017 / 2018	99	99	3	72	3	120	4	87	4	75	3	106	4	559
2018 / 2019	60	58	2	97	3	74	3	129	5	69	3	68	3	495
2019 / 2020	90	84	3	61	2	98	2	81	3	104	4	89	4	517
2020 / 2021	90	82	3	86	3	62	2	10	4	80	3	105	4	518

Cln SB = Calon Siswa Baru

Jml Siswa = Jumlah Siswa

Jml Rombel = Jumlah Rombel / kelas

Adapun upaya sekolah dalam mendukung potensi siswa adalah dengan memberi fasilitas dan membimbing siswa untuk meningkatkan potensi tersebut sampai dia bisa mengikuti berbagai macam perlombaan berdasarkan potensi yang ia miliki. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah bapak Andri Yulianto, LCPC

Anak-anak kelas 1 sebenarnya diajarkan bagaimana pian cinta dulu, senang dulu baca Qur'an bukan dipaksa untuk menghafal. Adanya pemetaan potensi siswa yang dilakukan dengan cara observasi ke kelas-kelas. Ada program individual yaitu mengikuti perlombaan sesuai minatnya dan dibimbing sampai dia lulus. Adanya aktivitas melalui 3 B, yaitu Beragam, Ekskul dan kegiatan bertemu orang (membuat kegiatan

agar siswa bertemu dengan orang-orang diluar sekolah), intinya sekolah menyiapkan aktivitas kegiatan pada siswa dan memberikan ruang untuk mengasah potensi bakat mereka dengan bentuk kegiatan yang sistematis dan masing-masing ada indikator pencapaian.⁴

7. Kondisi Obyektif Sarana Prasarana

a. Data Ruang Belajar (Kelas)

Kondisi objektif sarana prasarana SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin yaitu terdiri dari 19 ruang yang dijadikan sebagai ruang kelas dengan ukuran 7x9m². Data ruang belajar lainnya yaitu 1 buah ruang perpustakaan dengan ukuran 9x6 m, 1 buah lab. IPA ukuran 18x7 m, 1 buah ruang keterampilan ukuran 9x6 m, 1 buah ruang multimedia ukuran 9x6 m, 1 buah ruang lab. Bahasa ukuran 9x7 m, 1 buah lab. Komputer ukuran 15x10 m, dan 1 buah ruang serbaguna/mushalla ukuran 9x6 m dengan kondisi baik.

Adapun sarana prasarana ruang kantor yaitu 1 buah ruangan kepala sekolah ukuran 5x6 m, 1 buah ruangan wakil kepala sekolah ukuran 5x4 m, 1 buah ruang guru ukuran 9x6 m, 1 buah ruang tata usaha ukuran 5x4 m, dan 1 buah ruang tamu ukuran 5x4 m dengan kondisi baik.

⁴Wawancara dengan Bapak Andri Yulianto, LCPC, Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi, Kantor Kepala Sekolah, 05 Juli 2021

Selain itu ruang penunjang lainnya ialah 1 buah gudang ukuran 9x6 m, 1 buah dapur ukuran 18x7 m, 1 buah ruang reproduksi ukuran 9x6 m, 3 buah WC guru ukuran 9x6 m, 5 buah WC siswa ukuran 2x3 m, 1 buah ruang BK ukuran 5x4 m, 1 buah ruang UKS ukuran 5x4 m, 1 buah ruang PMR/Pramuka ukuran 5x6 m, 1 buah ruang ibadah ukuran 18x10 m, 1 buah kantin ukuran 20x8 m, 2 buah menara air ukuran 2000L, 1 buah bangsal kendaraan ukuran 4x2 m, 1 buah rumah panjang ukuran 5x4 m dengan kondisi baik.

Selain itu sarana prasarana lapangan olahraga dan upacara yaitu 1 buah lapangan basket ukuran 20x10 m, 1 buah lapangan bulu tangkis ukuran 10x10 m, 1 buah lapangan futsal ukuran 20x10 m dan 1 buah lapangan upacara ukuran 20x10 m dengan kondisi baik.

8. Program Ekstrakurikuler

Program ekstrakurikuler yang ada di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin terdiri dari 9 kegiatan, yaitu:

- a. Tartil Al Qur'an
- b. Tahfidz Qur'an
- c. Tapak Suci
- d. Sains Club
- e. English Club
- f. Drumband
- g. PMR

- h. Mewarna
- i. Melukis
- j. Bulu tangkis
- k. Panahan
- l. Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan⁵

B. Paparan Data

1. Moral Siswa ketika Mengikuti Pembelajaran Pai Secara Daring di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin

a. Kehadiran siswa selama mengikuti pembelajaran PAI secara daring

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hendra Setiawan beliau mengatakan sebagai berikut:

“ Anak-anak di kelas lima itu untuk kehadirannya alhamdulillah masih tergolong banyak, kalau dipersenkan dari 100% anak-anak yang berhadir mengikuti pembelajaran saya ialah 90% “. ⁶

Berbeda dengan ibu Ratna beliau mengatakan sebagai berikut:

“Dalam kelas yang saya ajar yaitu tentang materi PAI, kehadiran anak-anak ini terkadang tidak pernah ada yang tidak masuk, namun tidak jarang juga ada yang tidak berhadir. Intinya tergantung dari jam saya mengajar aja sebenarnya.” ⁷

⁵Data monografis SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin

⁶Wawancara dengan Bapak Hendra Setiawan, Guru PAI, Wawancara Pribadi, Kantin Sekolah, 13 Juli 2021

⁷Wawancara dengan ibu Ratna, Wali Kelas, Ruang Kelas 5 Unggulan, 05 Juli 2021

Sebagaimana ibu Ratna, bapak Hartono juga mengatakan bahwa ketika beliau mengajar, siswa yang berhadir dikelas terkadang kurang dari 90%. “Penyebabnya itu adalah ada diantara siswa kelas 5 ini yang tidak mempunyai Handphone, bisa juga karena mereka sakit ya kan, sehingga mereka tidak bisa mengikuti pembelajaran.”⁸

Selain itu, bapak Hartono juga mengatakan bahwa kehadiran siswa dalam zoom terkadang memakan waktu yang banyak dikarenakan menunggu siswa-siswa yang lambat merespon link yang sudah diberikan guru kepada para siswa dalam grup WA, ada juga terkendala dengan jaringan yang kurang stabil sehingga mengakibatkan siswa kesusahan dalam mengikuti pembelajaran secara online tersebut.⁹

Para guru pengajar kelas 5 SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin mengatakan bahwa para siswa sangat aktif mengikutib pembelajaran di awal pembelajaran daring tahun 2020. Namun kini, dikarenakan pembelajaran via daring yang cukup lama, mengakibatkan anak-anak menjadi jenuh dan orang tua pun tidak bisa selalu mendampingi anak-anaknya mengikuti pembelajaran via *zoom*.

“Dulu itu sebelum covid ni nah, amun kita bandingkan tuh iya jauh banar bedanya semangat belajar siswa ni. Lagi awal-awal belajar online tu masih semangat siswanya karena dirumah haja, lawas kelawasan iya muyak dah inya. Sampai akhirnya inya mulai kada tapi maumpati *zoom* tu nah.”¹⁰

⁸Wawancara dengan Bapak Hartono, Guru PAI, Wawancara Pribadi, Ruang Guru, 12 Juli 2021

⁹Wawancara dengan Bapak Hartono, Guru PAI, Wawancara Pribadi, Ruang Guru, 12 Juli 2021

¹⁰Wawancara dengan ibu Lita, Guru Bahasa Arab, Wawancara Pribadi, Halaman Sekolah, 13 Juli 2021

Siswa pada saat pembelajaran daring pada saat ini merasa kesulitan belajar dikarenakan siswa yang terbiasa belajar tatap muka dengan guru nya langsung akan tetapi pada saat pembelajaran daring siswa belajar dirumah mereka tidak terbiasa belajar sendiri terkadang siswa tidak faham akan pembelajarn yang disampaikan oleh guru.karena siswa tersebut terbiasa didampingi oleh guru saat belajar tatap muka, ketika pembelajaran dirumah saat ini anak sangat susah mengikuti pembelajaran karena tidak ada yang mendampinginya saat *zoom*. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Hartono sebagai berikut:

“Jadilah siswa ni kan asalnya belajar tatap muka, dikelas ada guru ya kalo, bila handak batakun itu kawa langsung batakun. Kadada terkendala macam-macam tinggal angkat tangan aja siswanya, nah selama online atau daring ini siswa tu ngalih inya handak batakun, bisa jadi karena supan, ai lawas kadabatamu kawan lawas kada batamu guru, kada kayabiasanya bagayaan lawan kawan bapandiran lawan guru tu nah bisa jua inya supan karena kada tapi patuh lagi. Jadi bila kurang paham kada mau batakun, inya karena kadada kuitannya yang mendampingi saat inya umpat *zoom*, jaka ada mungkin siswa tu menjadi lebih wani untuk bertanya.”¹¹

b. Respon siswa ketika disapa oleh guru selama pembelajaran PAI berlangsung

Berdasarkan hasil wawanncara penulis dengan ibu Siti ialah sebagai berikut:

“Respon siswa ketika di sapa oleh guru ketika pembelajaran online berlangsung yaitu ketika guru sudah membagikan link zoom siswa ketika masuk rata-rata satu persatu mengucapkan salam kepada guru. Adapun ketika pembelajaran sedang berlangsung ketika guru menyapa siswa dalam

¹¹Wawancara dengan Bapak Hartono, Guru PAI, Wawancara Pribadi, Ruang Guru, 12 Juli 2021

bentuk pertanyaan siswa terkadang ada yang kurang fokus jadi tidak semua siswa yang bisa menjawab pertanyaan guru.”¹²

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh ibu Siti tersebut ialah ketika link *zoom* sudah disebar dan satu persatu siswa yang bergabung diucapkan salam, siswa tersebut masih merespon. Namun berbeda ketika pembelajaran sudah berlangsung, ketika guru menyapa siswa dengan bentuk pertanyaan banyak dari siswa yang tidak fokus. Sehingga, siswa tidak menjawab bahkan tidak tau jawabannya apa.

Selain itu, kata bapak Hendra Setiawan, ada beberapa kendala dalam pembelajaran online salah satunya adalah ketika guru menghidupkan audio para siswanya, audio dari siswa tersebut terdengar bising oleh suara-suara siswa itu sendiri dan suara lingkungan sekitarnya. Begitu pula ketika diberi pertanyaan siswa tersebut rebutan menjawab. Sehingga membuat jawaban siswa yang ditanya tidak jelas.

“Ketika siswa di hidupkan audio para siswa untuk merespons guru, terkadang siswa ribut tidak beraturan dalam menjawab. Jadi, seakan suara yang dilontarkan siswa menjadi tidak jelas, ketika di suruh untuk menjawab satu-satu teradang siswa kurang merespon. Akan tetapi, ketika disebut nama siswa untuk di sapa dia tidak mengetahui jawaban yang dilontarkan guru kepadanya. Sebagian lagi penyebabnya ialah ketika mereka berada dalam rumah, pembelajaran kurang efektif dikarenakan siswa terkadang lupa membwa alat-alat pembelajaran dan lingkungan keluarga yang berbeda terkadang sangat ribut mengalahkan suara saya sendiri menjadi pemahaman yang didapat siswa kurang baik dan pembelajara menjadi tidak kondusif.”¹³

¹²Wawancara dengan Ibu Siti, Guru PAI, Wawancara Pribadi, Ruang Guru, 07 Juli 2021

¹³Wawancara dengan Bapak Hendra Setiawan, Guru PAI, Wawancara Pribadi, Kantin Sekolah, 13 Juli 2021

c. Kejujuran siswa dalam menjawab tugas (PR)

Kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas dari wawancara dengan guru yang mengajar dikelas tersebut beliau mengatakan bahwa, “Siswa hampir semua mengerjakan tugas, akan tetapi terkadang ada juga siswa yang perlu di ingatkan kembali atas kewajibannya untuk menyelesaikan tugas tersebut.”¹⁴

Berbeda dengan yang diucapkan bapak Hartono yaitu beliau mengatakan bahwa, “Siswa tidak semua menyelesaikan tugasnya dikarenakan banyak tugas-tugas dari mapal yang lain yang harus dikerjakan. Jadi anak-anak tersebut menunda untuk mengerjakannya dan terkadang terlupakan. Akan tetapi di saat anak tersebut lupa guru menghubungi wali kelas tersebut dan menyerahkan nama-nama yang belum mengerjakan.”¹⁵

Berikut juga apa yang disampaikan oleh Ibu Ratna bahwa, “Siswa nya mengerjakan tugas berupa video hafalan atau berupa bacaan. Terkadang ada siswa yang seakan-akan membaca teks di buku di karenakan anak tersebut kurang hafal dalam menyelesaikan tugasnya. Terkadang ada juga orang tua sendiri yang mengaku bahwasanya dia yang membantu untuk menyelesaikan tugas anak, dalam artian mereka mendampingi anak tersebut dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru-guru terutama guru-guru PAI yang mengajarkan materi PAI dikelas tersebut. Jadi, saya menyimpulkan bahwa kita tidak bisa menghindari dari kejadian seperti ini dikarenakan mereka berada diluar jangkauan pengawasan guru, tugas yang diberikan guru tergantung orang tua dan siswanya dalam mengerjakannya. Terkadang ada juga siswa yang rajin mengerjakan tugas dan ada juga yang kurang peduli dengan tugas yang diberikan guru. Sedangkan orang tua dirumah ada yang memprioritaskan nilai akademik anaknya sehingga anaknya ketika mengerjakan tugas harus dikirim dulu atau di cek dulu oleh orang tuanya apakah jawaban anaknya benar atau salah dalam mengerjakan tugas tersebut.”¹⁶

¹⁴Wawancara dengan Ibu Siti, Guru PAI, Wawancara Pribadi, Ruang Guru, 07 Juli 2021

¹⁵Wawancara dengan Bapak Hartono, Guru PAI, Wawancara Pribadi, Ruang Guru, 12 Juli 2021

¹⁶Wawancara dengan ibu Ratna, Wali Kelas, Ruang Kelas 5 Unggulan, 05 Juli 2021

d. Konsentrasi siswa selama pembelajaran PAI berlangsung

Konsentrasi siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung menurut keterangan dari bapa Hendra Setiawan beliau mengatakan bahwa, “Siswa ketika ada cerita-cerita, mereka sangat fokus dalam menyimak pembahasan guru tersebut. Akan tetapi, ketika pembelajaran yang bentuknya cerita teks dan pembahasan siswa terkadang terpecah konsentrasinya.”¹⁷

Adapun dari hasil wawancara penulis dengan bapak Hartono beliau mengatakan bahwa, “Siswa ketika pembelajaran mereka menikmati dari pembelajaran tersebut. Akan tetapi, ada kendala yaitu ketika siswa berada dalam lingkungan rumah dan dirumahnya tersebut ada banyak orang siswa menjadi kurang fokus dalam menyimak pembelajaran. Ketika siswa berada dalam kelas dan tatap muka, semua sangat fokus dalam menyimak pembelajaran yang saya sampaikan.”¹⁸

Sedangkan dari wawancara dengan ibu Ratna, beliau mengatakan bahwa, “Siswa semua mendengarkan dan menyimak sangat baik ketika saya mengajar. Walau terkadang ada siswa yang kurang fokus pada saat jam pembelajaran di atas jam 11 00, apalagi ketika jam pembelajaran tersebut dimulai dari habis zuhur. Disebabkan oleh siswa yang mulai jenuhlah yang membuat mereka melakukan aktivitas lain untuk menghilangkan kejenuhannya mengikuti pembelajaran via *zoom* dan tentu saja membuat siswa tidak fokus lagi belajar.”¹⁹

Faktor yang mempengaruhi konsentrasi siswa ketika mereka sedang melakukan pembelajaran dari hasil wawancara dengan guru yang bersangkutan seperti bapak Hartono adalah sebagai berikut:

“Siswa menjadi tidak fokus karena ada beberapa faktor yaitu karena materi yang disampaikan terulang-ulang di mata pelajaran lain seperti di mata pelajaran AL-Islam dan Al-Qur’an Hadist, karena materi yang sama tersebut mereka sudah mengetahui materi yang disampaikan sehingga siswa kurang memperdulikan apa yang disampaikan saat itu. Adapun menyiasati keadaan seperti demikian, bagi saya ialah dengan menceritakan kisah-kisah para nabi-nabi terdahulu ataupun para sahabat nabi dan kisah kisah orang yang bisa di ambil pembelajaran dari kisah tersebut atau

¹⁷Wawancara dengan Bapak Hendra Setiawan, Guru PAI, Wawancara Pribadi, Kantin Sekolah, 13 Juli 2021

¹⁸Wawancara dengan Bapak Hartono, Guru PAI, Wawancara Pribadi, Ruang Guru, 12 Juli 2021

¹⁹Wawancara dengan ibu Ratna, Wali Kelas, Ruang Kelas 5 Unggulan, 05 Juli 2021

contoh-contoh dalam kejadian sehari-hari dengan bahasanya yang sangat mudah untuk dimengerti siswa dalam memahami maksud dari pembahasan tersebut. Selain itu, lingkungan dirumah ketika mereka berada dalam rumah juga sangat mempengaruhi misalnya ada yang melihat TV, ada adik dia yang menghampirinya, terkadang ada juga siswa yang ikut kerumah keluarganya dikarenakan orang tuanya yang sibuk bekerja jadi siswa tersebut tidak ada yang mendampingi. Oleh karena itu, siswa seakan bebas dalam melakukan apapun tanpa pengawasan. Selain itu, masalah jam pembelajaran pada jam siang juga menjadi kendala dalam menyampaikan materi. Terutama pada saat hampir zuhur siswa pasti sangat gelisah. Masalah jaringan juga menjadi kendala dikarenakan jam pembelajaran yang padat dan harus di ikuti siswa jadi kouta siswa cepat habis. Alasan yang terakhir, mereka terkadang bosan belajar di muka media pembelajaran tanpa ada interaksi langsung kepada siswa ataupun kepada teman-temannya”.²⁰

Jadi, konsentrasi siswa SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin dalam mengikuti pembelajaran via daring atau *zoom* sangatlah bervariasi. Adapun penyebab siswa kurang fokus mengikuti pembelajaran ialah faktor waktu pembelajaran tersebut dimulai dan lingkungan sekitar siswa yang tidak mendukung.

e. Cara berpakaian

Cara berpakaian siswa setelah membagikan link zoom kepada siswa, guru menunggu para siswa untuk bergabung kedalam zoom. Setelah para siswa sudah banyak yang bergabung dengan zoom, guru mengucapkan salam kepada siswa dan mengabsen siswa yang tidak bergabung dan guru memeriksa setiap siswa yang ada di layar kamera. Apakah siswa-siswa yang sudah bergabung sudah siap dengan

²⁰Wawancara dengan Bapak Hartono, Guru PAI, Wawancara Pribadi, Ruang Guru, 12 Juli 2021

pembelajaran. Ketika ada siswa pada saat bergabung di zoom memakai pakaian yang tidak pantas, guru sebelum menegur siswa tersebut terlebih dahulu membacakan kembali peraturan-peraturan sekolah atau tata tertib sekolah yang harus dipatuhi. Guru memerintahkan kepada siswa yang saat itu ada melanggar salah satunya cara berpakaian siswa ketika pembelajaran berlangsung, guru memberikan waktu kepada siswa yang tidak berpakaian seragam sekolah atau berpakaian yang tidak sopan ketika pembelajaran berlangsung.

Adapun hasil wawancara dengan bapak hendra setiawan beliau mengatakan bahwa, siswa ketika sudah memasuki link zoom, para siswa lebih dari 60% memakai seragam sekolah, sebagian memakai pakaian busana muslim. Ketika saya tanyakan kepada siswa kenapa tidak memakai seragam sebagian anak mengatakan pakaian sang anak tersebut lagi dicuci, ada juga yang beralasan bajunya tidak muat lagi ketika dipakai, sebagian besar anak perempuan yang kerudung tidak memakai lambang sekolah atau kerudung sekolah karena kerudung sekolah sudah tidak muat lagi. Adapun baju bagi para siswa perempuan rata-rata tidak muat lagi karena toko sekolah tutup atau tidak melayani untuk saat ini pembelian baju dikerenakan covid jaga jarak.

Hasil wawancara dengan Ibu Ratna beliau mengatakan siswa tidak semua menggunakan seragam sekolah, beliau tidak mengharuskan memakai seragam karena beliau sudah mengetahui kebanyakan seragam siswa sudah tidak muat lagi, ada juga yang memakai kaos maka saya beri

waktu siswa tersebut untuk mengganti seragam tersebut. Jadi setiap pembelajaran Ibu Ratna mereka sudah tahu kata beliau tata tertib cara berpakaian. Ketika beliau menegur bahwa tidak boleh memakai baju kaos, seandainya jika baju seragam sekolah siswa tidak ada pakailah pakaian busana muslim kata beliau.

Wawancara dengan Bapak Hartono, beliau mengatakan baju yang dipakai siswa ketika pembelajaran berlangsung siswa memakai baju yang pantas dan sopan, bagi para perempuan juga memakai pakaian yang tidak ketat, tidak transparan, ataupun baju-baju yang dibawa untuk jalan-jalan. Siswa laki-laki sebaiknya makai peci kata beliau, bagi perempuan kerudung jagan sampai terbuka rambut.

f. Cara Berbicara

Guru adalah contoh tauladan bagi para siswa-siswanya karena guru selalu diperhatikan setiap gerak geriknya ketika menyampaikan sesuatu, bahkan guru ketika melakukan kebiasaan sehari-hari ataupun ketika kejadian yang spontan contohnya ketika guru menyampaikan materi pada saat itu ada yang mengagetkannya maka guru mengucapkan *astagfirullah*, spontan itu adalah pembelajaran juga untuk para siswa agar terbiasa mengucapkan hal-hal yang baik.

berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Bapa Hartono: “guru ketika pembelajaran selalu mengucapkan salam kepada siswa dan menyapa siswa satu persatu ketika memasuki link zoom seperti selamat bergabung murid-murid bapak, kita tunggu sebentar ya 5 menit teman-teman pian”.²¹

Sebagaimana wawancara dengan ibu Siti beliau mengatakan bahwa siswa harus selalu mengucapkan salam ketika bertemu tatap muka ataupun online, karena itu sapaan para orang muslim, dan hukum menjawabnya adalah wajib, tidak hanya dengan mengingatkan akan tetapi selalu dipraktekkan agar menjadi kebiasaan.²²

Beliau juga mengatakan ketika proses belajar, ketika guru menjelaskan materi anak-anak di himbau agar diam dan tidak bertanya dulu karena nanti aka ada pertanyaan, seandainya tidak ada yang bertanya maka beliau yang akan bertanya kepada siswa-siswa tersebut jadi para siswa selalu menyimak materi yang beliau ajarkan.

Adapun wawancara dengan bapak hendra, beliau mengatakan siswa ketika proses belajar mengajar guru terlebih dahulu selalu menggunakan perkataan yang lemah lembut dan sopan, karena siswa yang saya ajarkan adalah anak-anak maka berbica harus selalu lembut, kecuali ada anak yang tidak bisa di atur maka guru akan berbicara agak tegas sedikit biar siswa yang melanggar ada perhatian dan selalu di awasi guru dalam melakukan sesuatu.

²¹ Wawancara dengan Bapak Hartono, Guru PAI, Wawancara Pribadi, Ruang Guru, 12 Juli 2021

²² Wawancara dengan Ibu Siti, Guru PAI, Ruang Guru, 07 Juli 2021

Anak-anak tidak di anjurkan memakai kata kata pulgar apalagi toxik, karena ada kadang kala anak ketika diejek temannya berkata yang tidak pantas, maka guru menanyakan hal tersebut kepada siswa apa arti dari kata tersebut. Siswa rata-rata tidak tahu maksud dari perkataan tersebut karena sering melihat dimedia social dan terpraktekkan ke dalam kehidupan sehari-hari maka peran guru yaitu menjelaskan dengan bahasa yang bisa difahami dan diarahkan mengganti dengan bahasa yang dicintai oleh Allah dan bermanfaat.²³

Sedangkan wawancara dengan bapak Hartono beliau mengatakan siswa tidak hanya di pantau dari berbicara saja akan tetapi semua aspek yang pada saat beliau mengajar beliau memperhatikan semua siswanya dari segi duduknya agar tidak rebahan ataupun lagi duduk yang tidak pantas ketika pembelajaran berlangsung, rambut siswa seandainya ada yang terlihat panjang maka guru akan menegur. Apabila pertemuan berikutnya masih tidak memotong maka guru akan melapor kepada wali kelas untuk menyampaikan kepada orang tua siswa tersebut, dan dari segi berbicara jelas guru mengontrol anak-anak agar menggunakan perkataan yang baik dan sopan, sebelum memerintahkan untuk menggunakan yang kata-kata atau berbicara dengan baik guru terlebih dahulu untuk menyampaikan kelebihan dan keburukan perkataan atau berbicara yang bagus dan tidak bagus agar siswa bisa memilih dan sadar dalam mengucapkan sesuatu tanpa harus selalu diingatkan setiap saat karena dia

²³ Wawancara dengan Bapak Hendra Setiawan, Guru PAI, Wawancara Pribadi, Kantin Sekolah, 13 Juli 2021

sudah tahu kelebihan dan keburukan ketika berkata-kata kepada siapa saja, dan ketika pembelajaran guru menjelaskan cara menghormati orang. Cara menghormati orang juga, misalnya ketika orang lain berbicara jangan memotong pembicaraan orang tersebut tungguilah dia selesai, dan guru juga mencontohkannya langsung. Ketika berbicara sama teman dan orang tua itu harus dibedakan dalam menggunakan kalimatnya atau bercanda serta minta tolong itu semua ada aturannya. jadi semua bisa hidup rukun dalam menjalin komunikasi baik dengan guru, sesama siswa, ataupun dengan keluarga dirumah.

2. Strategi penanaman moral siswa di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin

Strategi guru SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin dalam menanamkan moral kepada siswa ialah dengan beberapa cara yaitu:

a. Memerintahkan untuk melaksanakan peraturan dan tata tertib nilai moral.

Guru memerintahkan untuk melaksanakan peraturan sekolah dan tata tertib sekolah dalam belajar, karena disiplin yaitu suatu perbuatan yang tidak menyalahi sebuah peraturan yang dietrapkan oleh pihak sekolah dalam memperoleh keinginan yang di tuju. Kebiasaan yang ditanamkan oleh guru SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin sangatlah berarti karena akan menjadi modal besar bagi sekolah SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin untuk pembentukan sikap kedisiplinan di lingkungan sekolah.

Semua guru di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin mempunyai tanggung jawab untuk membina kedisiplinan siswa. Dalam hal ini, setiap pendidik hendaknya selalu menyeguhkan anjuran tentang sangat diperlukan kedisiplinan. dalam memberikan perilaku yang baik kepada peserta didik, yang mana seorang pendidik semestinya mempunyai perilaku yang baik. pendidik tidak hanya bersikap, bertingkah laku dan berkata yang sopan tetapi juga harus mempunyai budi pekerti yang baik, sehingga menjadi panutan bagi siswa yang di ajarkannya.

Guru di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin selalu memberikan nasehat kepada siswa tentang kedisiplinan contohnya siswa ditekankan agar rajin masuk sekolah, rajin belajar, dan tidak menghindari berhadir ke sekolah. Di dalam mengatasi masalah pelanggaran bolos sekolah, guru dapat melakukan dengan cara memastikan kedatangan peserta didik yang dilakukan pada saat awal dan akhir pembelajaran agar dapat mengawasi keadaan peserta didik. Dalam memastikan kedatangan peserta didik perlu adanya kerjasama dengan guru yang lain agar dapat mengawasi kedatangan peserta didik. Dengan selalu mengawasi kedatangan peserta didik maka peserta didik menjadi lebih rajin sekolah.

Usaha lain yang dapat dilakukan guru di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin ialah dengan memberikan semangat kepada peserta didik baik yang terdapat ada masalah maupun yang tidak ada masalah. misalnya berupa memberikan semangat kepada siswa dalam belajar dalam bentuk motivasi kepada peserta didik, pendidik juga memberikan semangat

tentang faedah dari kedisiplinan itu sendiri agar perilaku siswa yang tidak disiplin sedikit demi sedikit bisa berubah.

Disiplin ialah kasus yang sangat penting. Kedisiplinan belajar peserta didik di tempat belajar ialah satu factor keberhasilan dalam proses pembelajaran berlangsung. berkenaan kedisiplinan pembelajaran peserta didik di SD Muhammadiyah 10 seperti yang disampaikan oleh guru bahwasanya kedisiplinan telah dilaksanakn namun belum sepenuhnya terwujud seutuhnya, dilihat dari masih ada yang melanggar yang dilakukan oleh peserta didik, meskipun kecil dalam melanggar kedisipilanan. mematuhi aturan begitu penting dan diperlukan peserta didik. mematuhi peraturan menjadi prasyarat bagi pembentukannya perangai, budi pekerti dan peraturan kehidupan berdisiplin yang akan mengantar seorang peserta didik berhasil dalam belajar.

Penerapan mematuhi aturan pada saat belajar di SD Muhammadiyah 10 terbilang sudah bagus yaitu dengan menerapkan kedisiplinan yang berlaku di sekolah dalam kedatangan siswa, contohnya yaitu kedatangan siswa dan pulang sesuai yang dijadwalkan. Disiplin dalam kegiatan belajar yaitu peserta didik mengikuti aktivitas belajar sebagaimana mestinya, memperhatikan guru ketika sedang mengajar, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, disiplin ketika memakai pakaian dan berpenampilan yaitu berpakaian rapi dan memakai pakaian sesuai jadwal, tidak bergaya hidup mewah, dan rambut yang rapi. Disiplin dalam bersikap yaitu berperilaku sopan santun.

Kedisiplinan dalam menjalankan peraturan sekolah dapat membentuk kesadaran siswa dan keyakinan dalam diri siswa untuk berbuat tanpa ada paksaan. Sekolah sudah menulis peraturan-peraturan yang harus di taati oleh siswa ketika berada dalam lingkungan sekolah ataupun ketika berada diluar sekolah.

Kemauan dan kesedian siswa dalam melaksanakan peraturan-peraturan dan tata tertib sekolah untuk mematuhi peraturan tersebut timbul kesadaran siswa tanpa ada desakan orang lain, namun terkadang ada juga siswa yang belum memiliki kesadaran dalam mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah karena seringkali siswa merasakan peraturan tersebut akan memberatkannya atau tidak mengetahui manfaat dari peraturan tersebut, maka guru SD Muhammadiyah 10 perlu tindakan memaksa dari luar atau orang yang bertanggung jawab dalam memaksakan kedisiplinan.

Tujuan guru dalam memerintahkan kedisiplinan agar dapat anak didik menjadi terkontrol, dengan mengajarkan mereka bentuk perilaku yang sesuai untuk dikerjakan dan yang tak sesuai untuk dikerjakan siswa dalam bertindak, membantu siswa untuk mengatasi, pengendalian diri dalam melakukan tindakan, dan membuat peserta didik sadar akan dirinya agar bisa seseorang dengan cara mentaati dan mematuhi tata tertib disekolah yang diberlakukan, tatkala siswa tidak akan merugikan pihak lain yang dirugikan dan hubungan dengan sesame manusia menjadi baik dan lancar

Bagi siswa yang tidak hadir saat pembelajaran PAI berlangsung, guru langsung membuat daftar siswa yang tidak berhadir saat pembelajaran, yang kemudian diserahkan ke wali kelas atau guru yang bersangkutan langsung mengirim ke grup kelas dan memberikan resuman materi. Melalui cara ini guru menanamkan disiplin kepada siswa dan juga secara tidak langsung guru mengajarkan kepada orang tua siswa agar memperhatikan anaknya

Strategi penanaman moral siswa di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin yaitu dengan kedisiplinan waktu yang sudah ditetapkan pihak sekolah yaitu dalam bentuk jadwal pembelajaran yang sudah dibagikan kepada siswa. Jikalau siswa tidak berhadir pada saat pembelajaran yang sudah ditetapkan maka siswa di anggap tidak mengikuti pembelajaran dan di Anggap Alpa. Bagi siswa yang tidak hadir saat pembelajaran PAI berlangsung, guru langsung membuat daftar siswa yang tidak berhadir saat pembelajaran yang kemudian diserahkan ke wali kelas atau guru yang bersangkutan langsung mengirim ke grup kelas dan memberikan resuman materi.²⁴ Melalui cara ini guru menanamkan disiplin kepada siswa dan juga secara tidak langsung guru mengajarkan kepada orang tua siswa agar memperhatikan anaknya.

²⁴Wawancara dengan Ibu Siti, Guru PAI, Ruang Guru, 07 Juli 2021

Peran wali kelas disini sangat penting kata ibu Ratna semua keluhan guru yang mengajar di kelas beliau nanti akan disampaikan kepada orang tua siswa yang ada bermasalah²⁵

Siswa yang tidak menyerahkan tugas yang diberikan guru kepadanya maka akan di umumkan di grup dan list siapa saja yang sudah mengrimkan tugas agar siswa tersebut ingat apa yang ditugaskan oleh guru dan seandainya siswa tersebut acuh tak acuh maka di grup tersebut ada orang tua mereka yang akan mengingatkannya.

b. Memberi contoh

Guru adalah contoh bagi peserta didiknya karena seorang guru tidak bisa hanya memerintahkan siswa untuk mentaati semua peraturan yang ada disekolah akan tetapi seorang guru juga harus bisa memberikan contoh yang baik kepada para siswa yang di ajarkannya.

Usaha yang sangat urgensi dilaksanakan ialah dengan proses menjadi uswatun hasanah untuk peserta didik supaya berperilaku menyesuaikan dengan adat istiadat. walaupun tidak disadari, peserta didik selalu meniru perbuatan oleh pendidik. guru harus senantiasa untuk berupaya dapat dijadikan contoh suri tauladan untuk peserta didik dengan bertingkahtaku mandiri maupun bertingkahtaku dengan sangat baik.

sebagai sosok yang di gugu dan di tiru. guru harusnya selalu berusaha untuk bersikap dan berperilaku dengan sebaik mungkin. Pembiasaan yang baik dilakukan oleh guru seharusnya selalu di

²⁵Wawancara dengan ibu Ratna, Wali Kelas, Ruang Kelas 5 Unggulan, 05 Juli 2021

tampilkan kepada siswa agar menjadi contoh yang baik kepada siswa. perbuatan dan kelakuan tersebut contohnya perbuatan disiplin, tidak memihak siapapun adil, bertanggungjawab, berperilaku sopan santun, berkarisma dan berakhlak terpuji.

Pemberian contoh yang baik dapat dilakukan guru ketika memberikan materi kepada siswa dengan cara memberikan salam sebelum memulai pembelajaran kepada siswa yang mengikuti pembelajaran. Hal tersebut bertujuan agar para siswa ketika bertemu dengan guru atau pun orang lain siswa terbiasa mengucapkan salam, guru juga ketika proses pembelajaran menggunakan kata kata yang sopan, agar peserta didik juga terbiasa melakukan kata-kata yang baik ketika berbicara.

guru juga mencohkan sunnah rasul seperti puasa senin kemis, shalat dhuha, dan shalat tahjjud selalu dihimbau waktu pembelajaran zoom dan wali menyampaikan ke wali wali siswa untuk melakukan shalat tahajjud dirumah. Melalui cara ini guru menanamkan pembiasaan sejak dini kepada siswa.²⁶

c. Mengawasi

Guru harus selalu mengawasi siswa ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, karena para siswa ketika pembelajaran tanpa ada pengawasan siswa tidak akan tertib dalam proses pembelajaran.

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam membina kedisiplinan siswa di sekolah, khususnya di kelas adalah memberikan pengawasan

²⁶ Wawancara dengan Bapak Hendra Setiawan, Guru PAI, Wawancara Pribadi, Kantin Sekolah, 13 Juli 2021

dalam melakukan kegiatan sekolah agar bisa selalu mematuhi peraturan yang ada di sekolah, contohnya berpakaian dengan rapi, bertingkah laku atau bersikap sopan dan santun, datang ke sekolah dan pulang dari sekolah tepat waktu atau sesuai pada waktu yang ditentukan dari pihak sekolah, mengarahkan peserta didik untuk mentaati tata tertib sekolah.

Agar peserta didik disiplin, maka gurulah yang harus disiflin terlebih dahulu agar dapat menjadi contoh dan bisa ditiru oleh siswa. Apabila terlihat ada siswa yang berperilaku tidak seperti biasanya atau mencurigakan, melanggar tata tertib sekolah. Biasanya yang dilakukan menganalisis perilaku tersebut, kemudian anak tersebut diberikan pengarahan dan perhatian dengan mengarahkannya kepada perilaku yang lebih baik lagi.

Apabila terlihat ada siswa yang mengganggu proses kegiatan belajar maka guru dapat langsung menegur siswa tersebut. Selain itu biasanya siswa disuruh menjelaskan kembali materi yang sedang dipelajari, apabila siswa tidak mampu menguraikan materi maka diberikan asesmen yang sifatnya mendidik serta bisa menjadikan siswa lebih disiplin ketika proses pembelajaran berlangsung.

Bagi siswa yang tidak merespon ketika disapa guru saat pembelajaran atau siswa yang mematikan kamera serta suaranya, maka guru akan memberi ketegasan agar siswa tersebut menghidupkan dan mematikan kameranya dan memberikan nasehat jika tidak dihidupkan atau tidak mau serius mengikuti pelajaran maka siswa tidak akan paham dengan

materi yang disampaikan. guru juga mengawasi para siswa ketika proses pembelajaran berlangsung seperti mengawasi siswa ketika duduk, berpakaian yang sopan, dan berperilaku yang baik ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Melalui cara ini guru menanamkan arti adab kepada guru ketika belajar.²⁷

d. Memberi penghargaan pada siswa yang taat

Cara menanamkan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran PAI salah satunya ialah dengan memberikan penghargaan kepada siswa dengan adanya reward di harapkan dapat memacu siswa untuk lebih giat lagi dalam berbuat kebaikan dan mentaati peraturan sekolah.

Seperti contoh siswa yang rajin mengikuti zoom dan selalu pertama masuk link zoom guru selalu memberi pujian dihadap siswa-siswa yang lain²⁸

e. Memberi sangsi kepada siswa yang melanggar hukum

Pemberian hukuman guru kepada peserta didik ketika sudah berbuat kesalahan atau melanggar tata tertib yang berlaku. Maksud memberikan hukuman adalah membuat peserta didik tobat dalam melakukan kesalahan tersebut.

Ketika proses pembelajaran berlangsung guru mengawasi para siswa ketika pembelajaran seandainya ada siswa yang melanggar tata tertib ketika proses pembelajaran maka guru akan memberikan teguran kepada

²⁷Wawancara dengan Bapak Hendra Setiawan, Guru PAI, Wawancara Pribadi, Kantin Sekolah, 13 Juli 2021

²⁸Wawancara dengan Ibu Siti, Guru PAI, Ruang Guru, 07 Juli 2021

siswa tersebut seperti ketika belajar siswa tidak memakai seragam sekolah dan tidak memakai jilbab maka guru akan menegur siswa tersebut untuk berpakaian yang sudah ditetapkan sekolah sebagaimana mestinya ketika proses pembelajaran. Bagi siswa yang diberi tugas oleh guru dan terlihat dari tulisan bahwa tulisan mereka berubah menjadi sangat bagus, maka guru akan meminta siswa tersebut jujur apakah dia menjawab sendiri atau dibantu orang tua.

Ketika siswa yang dibantu orang tuanya maka akan diberi tugas tambahan dan pengulangan materi untuk di jawab kembali. Namun, usaha guru PAI bukan hanya itu, guru juga menanyakan kembali soal tersebut ketika zoom berlangsung untuk memastikan apakah siswa tersebut jujur dalam melakukan tugas yang diberikan guru pada siswa.

Apabila peserta didik membuat kesalahan atau pelanggaran terhadap peraturan sekolah maka yang dilakukan adalah:

- 1) Memberikan nasehat dan teguran kepada peserta didik terlebih dahulu serta menanyakan apa alasannya berbuat pelanggaran tersebut. Biasanya dengan memperingatkan peserta didik mematuhi yang di ucapkan pendidik.
- 2) Pemberian peringatan dilaksanakan apabila peserta didik tetap melakukan kesalahan. Peringatan tersebut biasanya disertai dengan teguran atau sanksi kepada peserta didik.
- 3) Pemberian hukuman merupakan alternatif untuk peserta didik dapat memperbaiki perilakunya. tetapi hendaknya hukuman yang diberikan

bukanlah yang bersifat hukuman fisik melainkan dengan hukuman yang sifatnya produktif, contohnya dengan membersihkan tempat kelas ataupun dengan pemberian tugas lain.

- 4) Orang tua dipanggil apabila cara pemberian hukuman membuat siswa disiplin maka solusi terakhir adalah dengan cara pemanggilan orang tua peserta didik. Akan tetapi jarang terjadi pemanggilan orang tua. Biasanya apabila sudah diberi hukuman maka siswa merasa jera dan tidak melakukannya lagi.

Siswa yang diberi tugas oleh guru dan terlihat dari tulisan bahwa tulisan mereka berubah menjadi sangat bagus, maka guru akan meminta siswa tersebut jujur apakah dia menjawab sendiri atau dibantu orang tua, ataupun tugas berupa bentuk video hafalan seandainya siswa tersebut menghafal dengan mata dan nada membaca tulisan maka akan di ulang kembali tugas tersebut.²⁹

Namun, usaha guru PAI bukan hanya itu, guru juga menanyakan kembali soal tersebut ketika zoom berlangsung untuk memastikan apakah siswa tersebut jujur. Melalui cara ini guru PAI menanamkan nilai kejujuran kepada siswa.

Siswa yang di berikan tugas ketika di bantu atau pun tidak mereka akan mengingat pembelajaran dengan tidak langsung guru memerintahkan siswa untuk mengingat dan menghafal materi dan tugas yang guru berikan

²⁹Wawancara dengan Ibu Siti, Guru PAI, Ruang Guru, 07 Juli 2021

kepada siswa. Karena siswa akan takut seandainya jika di berikan pertanyaan kepada mereka dia tidak bisa menjawab soal tersebut.

Bagi siswa yang kurang berkonsentrasi maka cara yang digunakan oleh guru ialah menyuruh siswa untuk berhenti makan dan minum jika siswa tersebut tidak konsentrasi karena makan dan minum. Apabila siswa tidak konsentrasi karena lingkungan sekitar dia belajar maka siswa disuruh untuk mencari tempat yang lebih nyaman dan tidak ada gangguan. Melalui cara ini guru menanamkan tanggung jawab sebagai seorang siswa dan hormat kepada guru.³⁰

C. Analisis Data

1. Moral Siswa ketika Mengikuti Pembelajaran Pai Secara Daring di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin

Moral merupakan patokan perilaku benar dan salah yang dapat dijadikan pedoman bagi pribadi seseorang. Moral juga menjadi pedoman dalam berinteraksi dengan orang lain. Baik dan buruk perbuatan seseorang dapat diukur dari nilai moral.³¹

Dalam dunia pendidikan orang yang bertanggung jawab membentuk moral siswa adalah guru. Guru diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas

³⁰Wawancara dengan ibu Ratna, Wali Kelas, Ruang Kelas 5 Unggulan, 05 Juli 2021

³¹Nurhasnah, *Peran Pendidikan Moral di Keluarga dan Sekolah Terhadap Karakter Siswa* (PKBM Ngudi Ilmu, 2013) Hlm.25

kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak menyangkut dengan hal fisik saja, melainkan juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.³²

Moral yang ditanamkan oleh seorang guru tidak akan berhasil tanpa ada kerjasama yang baik antara orang tua serta lingkungan sekitar anak. Adapun moral siswa terhadap guru SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin yang penulis lihat adalah dari sisi pembelajaran daring selama pandemi covid-19, yang dapat dilihat dari Kehadiran siswa selama mengikuti pembelajaran PAI secara daring, Respon siswa ketika di sapa oleh guru selama pembelajaran PAI berlangsung, Kejujuran siswa dalam menjawab tugas (PR).

a. Kehadiran siswa selama mengikuti pembelajaran PAI secara daring

Adanya berbagai aplikasi membuat banyak pilihan bagi dunia persekolahan agar membuat pilihan sebagai pengganti dari muka. Aplikasi konferensi daring, seperti *google meet*, *zoom*, dan aplikasi lainnya menjadi sangat bermanfaat dan tepat sebagai media pertemuan yang dapat menghadirkan orang secara massal tanpa berkerumun, termasuk kegiatan pembelajaran di dalam kelas virtual.

SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin sebagai salah satu institusi di kota Banjarmasin yang lebih dari dua semester telah memilih fasilitas *zoom* sebagai sarana utama untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan mengumpulkan siswa secara virtual.

³²Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 40

Keluhan dari guru-guru pun muncul terkait kehadiran siswa mengikuti pembelajaran PAI secara daring berlangsung. Seperti yang diutarakan oleh bapak Hartono dalam sebuah wawancara: Selama pembelajaran online ini kehadiran siswa mengalami sedikit penurunan, yaitu seperempat dari 32 jumlah siswa di kelas 5 kelas unggulan.³³

Begitu pula apa yang disampaikan oleh bapak Hendra Setiawan, kehadiran siswa di kelas 5 unggulan SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin bahwa siswa yang hadir ketika beliau mengajar PAI adalah 90% dari jumlah siswa. Meski demikian cara untuk mengatasi siswa yang tidak hadir saat zoom ialah dengan cara meminta kepada teman untuk menyuruh siswa yang bersangkutan untuk mengikuti pembelajaran, atau memberitahu wali dan wali kelas yang akan menyampaikan kepada orang tua siswa tersebut³⁴

Dari hasil wawancara tersebut di atas, dapat penulis simpulkan bahwa meski jumlah kehadiran siswa di kelas 5 unggulan masih tergolong banyak, namun jika dibandingkan dengan jumlah kehadiran siswa pada saat tatap muka kehadiran tersebut sedikit mengalami penurunan.

³³Wawancara dengan Bapak Hartono, Guru PAI, Wawancara Pribadi, Ruang Guru, 12 Juli 2021

³⁴Wawancara dengan Bapak Hendra Setiawan, Guru PAI, Wawancara Pribadi, Kantin Sekolah, 13 Juli 2021

Menurunnya kehadiran siswa berarti bahwa menurun pula disiplin seorang siswa. Dimana sikap disiplin sangat diperlukan dalam dunia pendidikan guna mencapai proses belajar mengajar yang efektif, bukan hanya untuk guru melainkan juga untuk siswa.

Daftar presensi atau daftar hadir dimaksudkan untuk mengetahui frekuensi kehadiran siswa di sekolah sekaligus untuk mengontrol kerajinan belajar mereka.³⁵

Adapun tujuan kehadiran siswa menurut E. Mulyasa antara lain:

- 1) Untuk mengembangkan bakat dan pengalaman belajar
- 2) Untuk menjalin komunikasi antara guru dan siswa serta sesama siswa
- 3) Untuk mempelajari dan memahami pesan yang disampaikan guru di kelas
- 4) Untuk membentuk sikap dan sifat demokrasi siswa
- 5) Untuk mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki siswa.³⁶

Berdasarkan tujuan di atas, maka sangatlah tidak heran jika kehadiran siswa selama mengikuti pembelajaran daring dijadikan perhatian utama bagi guru-guru PAI SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, karena dengan kehadiran siswa yang konsisten memungkinkan siswa paham dengan materi yang disampaikan lebih cepat.

³⁵Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa (Sebuah Pendekatan Evaluatif)*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1988), h. 11-12

³⁶E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 73-74

b. Respon Siswa Ketika di Sapa oleh Guru Selama Pembelajaran PAI Berlangsung

Proses belajar pada hakikatnya adalah interaksi edukatif yang dapat menimbulkan hubungan timbal balik antara dua hal atau lebih dengan tujuan mengarahkan dirinya pada satu tujuan tertentu yang akan dicapai. Interaksi yang edukatif adalah interaksi yang melampaui sekadar hubungan pemberi ilmu dan penuntut ilmu. Interaksi edukatif merupakan sarat nilai-nilai kebaikan yang dibangun antara guru dan murid, misalnya saling menghargai antara guru dan murid di dalam kelas.³⁷

Adapun interaksi yang terjalin antara guru dan siswa di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Hartono ialah siswa kalau disapa satu persatu mereka pasti menjawab, tetapi jika ditanya kabar secara umum tidak semua dari mereka menjawab.³⁸

Kata Ibu Ratna bagi siswa yang tidak merespon ketika disapa maka beliau akan menceritakan kisah-kisah orang terdahulu yang tidak hormat dengan seorang guru dan menceritakan akibatnya, karena merespon sapaan guru itu merupakan adab seorang siswa kepada guru.³⁹

Seorang siswa haruslah patuh terhadap guru serta tidak menantang ataupun membantah perintah guru. Sebagaimana hadis yang

³⁷Harizal Anhar, *Interaksi Edukatif Menurut Pemikiran Al-Ghazali*, Jurnal Ilmiah, Vol. 13 No. 1, 2013 h. 29

³⁸Wawancara dengan Bapa Hartono, Guru PAI, Wawancara Pribadi, Ruang Guru, 12 Juli 2021

³⁹Wawancara dengan ibu Ratna, Wali Kelas, Ruang Kelas 5 Unggulan, 05 Juli 2021

diriwayatkan oleh Abu Yusuf “*Barang siapa tidak memiliki tekad memuliakan guru, maka ia termasuk orang yang tidak beruntung*”.

Asma Hasan Fahmi mengemukakan etika yang harus dimiliki dan dipahami oleh siswa antara lain:

- 1) Siswa hendaknya senantiasa membersihkan hatinya sebelum menuntut ilmu
- 2) Tujuan belajar hendaknya ditujukan untuk mencari dan menuntut ilmu diberbagai tempat
- 3) Setiap siswa wajib menghormati gurunya
- 4) Siswa hendaknya belajar secara sungguh-sungguh dan tabah.⁴⁰

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh bapak Hartono tersebut tergambar bahwa etika siswa terhadap guru harus lebih diperhatikan, walaupun sapaan yang dilontarkan oleh guru bersifat umum hendaknya setiap siswa merespon dengan baik, sebagai bentuk penghormatan seorang siswa terhadap gurunya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibn Jamaah yaitu orang yang berhasil hingga menjadi ilmuan besar sama sekali tidak boleh berhenti menghormati guru.⁴¹

⁴⁰Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2018) h. 24

⁴¹Ibn Jamaah, *Etika Akademis dalam Islam: Studi tentang Kitab Tazkirat al-Sami' wa al Mutakallim*, Terj. Hasan Asari, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), h. 82

c. Kejujuran Siswa dalam Menjawab Tugas (PR)

Kebenaran atau kejujuran adalah sendi yang terpenting bagi berdiri tegaknya masyarakat. Sebab dengan hanya kebenaran maka dapat terciptanya saling pengertian satu sama lain dalam masyarakat, dan tanpa adanya saling pengertian maka tidak akan mungkin tercipta sikap saling tolong-menolong.⁴²

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.⁴³

Cara yang dilakukan oleh Ibu Siti untuk mengetahui kejujuran siswa sebagaimana yang beliau sampaikan saat diskusi adalah sebagai berikut:

”Ibu tanyai pas zoom itu, ibu suruh mengaku bujurlah itu gawiannya karena tulisannya babagus. Bila pas ditakuni inya kada dapat menjawab barati lain inya yang manggawi. Tapi biasanya bila sudah disambat tulisan pina babagus tu kanakannya mengaku pada lain inya yang manggawi.”⁴⁴

Kejujuran siswa dalam pembelajaran daring di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin masih sangat perlu diperhatikan karena beberapa dari siswa masih ada yang tidak jujur terutama saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sebagaimana yang disampaikan oleh

⁴²Hamid Tatapangsara, *Akhlaq yang Mulia*, (Surabaya, PT. Bina Ilmu, 1980), h. 150

⁴³Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 33

⁴⁴Wawancara dengan Ibu Siti, Guru PAI, Ruang Guru, 07 Juli 2021

bapak Hendra Setiawan bahwa sebagian siswa masih dibantu oleh orang tuanya dalam menjawab soal dikarenakan tidak sedikit dari orang tua yang mengutamakan nilai bagus untuk anaknya dibandingkan pengetahuan yang ia terima.⁴⁵

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh bapak Hendra Setiawan tersebut penulis menarik simpulan bahwa bagi siswa yang tidak jujur dalam menjawab tugas sekolah didukung oleh orang tuanya sendiri, dikarenakan orang tua tidak ingin nilai anaknya rendah.

Dalam Islam perilaku seperti ini bukanlah perilaku terpuji. Sebagai orang tua hendaknya memberikan contoh dan menanamkan nilai-nilai kejujuran sedini mungkin sebagai bekal ia dihari esok. Sebagai orang tua hendaknya memantau anak agar selalu berbuat jujur sejak kecil. Jika dari kecil anak diketahui sering berbuat bohong atau bahkan ingkar janji maka orang tua harus membenahinya dengan cara mengingatkan, jika tidak demikian maka kebohongan akan terus berlanjut sampai ia dewasa.⁴⁶

d. Konsentrasi siswa selama pembelajaran PAI berlangsung

Konsentrasi dalam belajar sangat diperlukan untuk membantu siswa memahami materi yang diajarkan oleh guru. Namun dalam dunia

⁴⁵Wawancara dengan Bapa Hendra Setiawan, Guru PAI, Wawancara Pribadi, Kantin Sekolah, 13 Juli 2021

⁴⁶Dinar Nur Inten, *Penanaman Kejujuran pada Anak dalam Keluarga*, *Jurnal FamilyEdu*, Vol. III no. 1, (2017), h. 38

pendidikan tidak semua siswa mampu dan bisa mengendalikan dirinya untuk konsentrasi mengikuti pelajaran, karena beberapa hal yang mempengaruhi konsentrasinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti salah satu guru yang mengajar di kelas 5 unggulan adalah sebagai berikut:

“Siswa konsentrasi aja pang, karena siswa kelas 5 ini sudah besar apalagi kelas 5 ini adalah kelas unggulan. Tapi, kadang ada jua siswa yang kada fokus karena inya sambil makan-makanlah sambil minumlah jua. Makanya bila siswa mematikan kamera dan suara pasti ibu suruh menghidupkan, bila kada mau jua ibu padahi kada usah maumpati pelajaran. Habis dipadahi itu alhamdulillah mau aja dihidupkannya kamera lawan suaranya”.⁴⁷ Kata bapak Hendra Setiawan, “bagi siswa yang kurang konsentrasi, biasanya bapak suruh berhenti dulu makannya.”⁴⁸

Jadi siswa SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin khususnya kelas 5 unggulan menurut penulis tingkat konsentrasinya lumayan bagus, walau ada beberapa dari siswa yang kurang konsentrasi tapi guru bisa mengatasi sendiri.

e. Cara Berpakaian

Cara berpakaian Islami dan rapi bagi siswa SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin sangat dianjurkan. Siswa merealisasikan cara berpakaian Islami tersebut dengan menggunakan pakaian seragam yang sesuai dengan tata aturan berpakaian yang ditetapkan sekolah, yaitu menggunakan pakaian seragam yang menutup aurat, rapi, dan juga menggunakan pakaian

⁴⁷Wawancara dengan Ibu Siti, Guru PAI, Wawancara Pribadi, Ruang Guru, 07 Juli 2021

⁴⁸Wawancara dengan Bapa Hendra Setiawan, Guru PAI, Wawancara Pribadi, Kantin Sekolah, 13 Juli 2021

yang tidak ketat. Selain itu, siswa perempuan diharuskan menggunakan kerudung yang terdapat lambang sekolah.

Anjuran memakai kerudung atau jilbab bagi perempuan tercantum dalam Al'Quran surat Al-Ahzab ayat 59:⁴⁹

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Dari ayat diatas, jelaslah bahwa siswa perempuan diwajibkan menggunakan kerudung atau jilbab. Selain itu, memakai pakaian seragam yang rapi dan sesuai juga merupakan anjuran yang harus ditaati siswa di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin.

Pakaian berfungsi menutupi tubuh karena fitrah, pakaian juga melindungi dari berbagai gangguan, perubahan cuaca, dan pakaian bisa menjadi sarana yang dapat memperindah penampilan. Secara Psikologis, pengaruh pakaian terhadap sikap seseorang sangat besar. Kalau pakaiannya asal jadi saja, maka sikap orang yang memakainya pun akan kelihatan ugul-ugalan, kalau cara berpakaian agak rapi maka sikapnya pun akan berubah.⁵⁰

⁴⁹Departemen Agama RI, Al'Quran dan Terjemah (Bandung: Diponegoro, 2006) hal. 678

⁵⁰Darby Jusbar Salim (Pemenang no X Sayembara Karya Tulis Ilmiah Keagamaan Mahasiswa PTAI se Indonesia), Busana Muslim dan Permasalahannya (Jakarta: Proyek Pembinaan Kemahasiswaan Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islma DePag RI.1984), hal 12

Cara berpakaian termasuk hal yang dipandang penting oleh Allah SWT, sehingga tercantum dalam Al'Quran yang mulia. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-A'raf/ 7: 26⁵¹

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوَاتِكُمْ وَرِيثًا وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَلِكَ خَيْرٌ ذَلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ

Fungsi pakaian yang sebenarnya adalah untuk menutup aurat. Disamping itu, pakaian juga berfungsi untuk memperjelas identitas agar orang mudah mengenal.⁵²

Kerapian berpakaian bagi siswa merupakan suatu perilaku siswa agar selalu tetap rapi dalam berpakaian dan sesuai dengan tata tertib yang berlaku. Kerapian berpakaian dirasa berperan penting dalam pendidikan. Karena pendidikan bukan hanya mencetak siswa berprestasi dalam bidang akademik, melainkan juga sebagai wadah pengembangan potensi dan kepribadian siswa. Disuatu sekolah tanpa adanya kerapian berpakaian akan mengganggu kenyamanan siswa dalam belajar.

Aspek kerapian yang berkaitan dengan perilaku dan berpakaian siswa dikemukakan 20 indikator sebagai berikut.⁵³

- 1) Pakaian sesuai ketentuan
- 2) Atribut lengkap

⁵¹Departemen Agama RI, Al'Quran dan Terjemah (Bandung: Diponegoro, 2006) hal. 224

⁵²Juwariyah, Hadis Tarbawi, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal 90

⁵³Hamzah B. Uno dan Satria Koni, *Assessment Pembelajaran*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2012), hal. 194

- 3) Sepatu sesuai ketentuan
- 4) Berpakaian sesuai ketentuan
- 5) Kancing kemeja/baju tidak dibuka
- 6) Tidak berambut gondrong bagi laki-laki
- 7) Tidak bertato
- 8) Tidak menggunakan cat kuku
- 9) Tidak menggunakan perhiasan berlebihan/bersolek
- 10) Tidak mengecat rambut
- 11) Rambut disisir rapi
- 12) Pakaian tidak ketat
- 13) Lengan baju tidak dilipat
- 14) Memakai kaos kaki
- 15) Seluruh bagian rambut tertutup jilbab bagi wanita
- 16) Baju dan kemeja tidak coret-coret
- 17) Baju disetrika dengan rapi
- 18) Rambut tidak bermodel/bergaya
- 19) Pakaian tidak merangsang
- 20) Membawa alat tulis dan tas

Selanjutnya menurut Syaiful Bahri Djamarah, dalam memberikan penilaian kerapian berpakaian dapat digunakan indikator-indikator dibawah ini:

- 1) Memakai badge
- 2) Memakai tanda lokasi/atribut/nama

- 3) Warna hem dan celana/rok sesuai ketentuan
- 4) Tidak memakai tanda-tanda/tempelan lain pada pakaian seragam
- 5) Hem selalu dimasukkan kedalam celana/rok dan memakai ikat pinggang
- 6) Memakai seragam olah raga dan pramuka sesuai ketentuan
- 7) Rambut pendek tersisir rapi untuk siswa laki-laki
- 8) Rambut cukup panjang atau panjang sebatas bahu untuk siswa wanita
- 9) Kuku pendek dan bersih tanpa alat kosmetik
- 10) Memakai sepatu hitam terlihat rapi
- 11) Memakai kerudung/jilbab yang terpasang rapi.⁵⁴

Dalam rangka meningkatkan kerapian dan rasa tanggung jawab siswa di sekolah, guru harus menyatakan peraturan dan konsekuensinya. bila siswa ini dilakukan secara bertahap dimulai dari peringatan, teguran, disuruh menghadap Kepala Sekolah atau dilaporkan kepada orang tuanya tentang pelanggaran yang dilakukannya di sekolah

Adapun hasil wawancara dengan bapak hendra setiawan beliau mengatakan bahwa:

“Siswa ketika sudah memasuki link zoom, para siswa lebih dari 60% memakai seragam sekolah, sebagian memakai pakaian busana muslim. Ketika saya tanyakan kepada siswa kenapa tidak memakai seragam sebagian anak mengatakan pakaian sang anak tersebut lagi dicuci, ada juga yang beralasan bajunya tidak muat lagi ketika dipakai, sebagian besar anak perempuan yang kerudung tidak memakai lambang sekolah atau kerudung sekolah karena kerudung sekolah sudah tidak muat lagi. Adapun baju bagi para siswa perempuan rata-rata tidak muat lagi karena toko sekolah tutup atau tidak melayani untuk saat ini pembelian baju dikerenakan covid jaga jarak”

⁵⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2005). Hal 317

Hasil wawancara dengan Ibu Ratna beliau mengatakan siswa tidak semua menggunakan seragam sekolah, beliau tidak mengharuskan memakai seragam karena beliau sudah mngetahui kebanyakan seragam siswa sudah tidak muat lagi, ada juga yang memakai kaos maka saya beri waktu siswa tersebut untuk mengganti seragam tersebut. Ketika beliau menegur bahwa tidak boleh memakai baju kaos, seandainya jika baju seragam sekolah siswa tidak ada pakailah pakaian busana muslim kata beliau.

Wawancara dengan Bapak Hartono, beliau mengatakan baju yang dipakai siswa ketika pembelajaran berlangsung siswa memakai baju yang pantas dan sopan, bagi para perempuan juga memakai pakaian yang tidak ketat, tidak transparan, ataupun baju-baju yang dibawa untuk jalan-jalan. Siswa laki-laki sebaiknya makai peci kata beliau, bagi perempuan kerudung jagan sampai terbuka rambut.

Berdasarkan uraian diatas maka kerapian berpakaian siswa perlu ditingkatkan walaupun masih dalam keadaan pandemic ini, karena dengan rapi siswa dapat lebih nyaman dan berkonsentrasi dalam belajar, sehingga tujuan pembelajaran dan tujuan sekolah sendiri dapat tercapai dengan baik serta memuaskan

f. Cara Berbicara

Berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan

menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain.⁵⁵

Kegiatan berbicara dalam kehidupan sehari-hari merupakan kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial karena setiap manusia tentunya selalu melakukan hubungan komunikasi dengan orang lain.⁵⁶

Guru maupun siswa di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin diwajibkan berbicara dengan baik dan sopan, serta dilarang untuk mengucapkan kata-kata atau ucapan yang buruk. Hal ini disebabkan karena kata-kata atau ucapan-ucapan yang buruk (kurang baik) akan menimbulkan kesalahpahaman dan perselisihan diantara guru dan siswa, serta juga akan mengakibatkan ketersinggungan antara keduanya, sehingga proses belajar mengajar akan mengalami hambatan.

Cara berbicara yang baik ini tercantum dalam Q.S Al-Isra/ 17: 53, yang berbunyi sebagai berikut :⁵⁷

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ ۗ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا

Perkataan yang baik akan menggambarkan kearifan. Perkataan yang santun akan menggambarkan kebijaksanaan. Dan perkataan yang sopan menggambarkan sikap terpelajar dan kedewasaan.⁵⁸

⁵⁵SalehAbbas, PembelajaranBahasa Indonesia yang Efektif di SD, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), 83.

⁵⁶Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 196.

⁵⁷Ibid., h. 432.

⁵⁸Mawardi Labay El Sulthani. 2002. Lidah Tidak Berbohong. Jakarta: Al Mawardi Prima. Hal 42

Dalam hal berbicara diperlukan etika dan cara-cara berkomunikasi yang baik, agar terjadi interaksi yang harmonis antara guru dan siswa. Etika berkomunikasi yang dimaksud telah diajarkan oleh ajaran Islam yang tertuang dalam ayat-ayat Alqur'an seperti yang termaktub dalam Q.S An-Nisaa/4: 148 yang berbunyi sebagai berikut:⁵⁹

لَا يُحِبُّ اللَّهُ الْجَهْرَ بِالسُّوِّءِ مِنَ الْقَوْلِ إِلَّا مَنْ ظَلَمَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ سَمِيعًا عَلِيمًا

Siswa di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin diajarkan cara berbicara yang baik (sopan), benar, tidak berkata keji (batil), dan diajarkan untuk tidak berkata bohong. Saat berbicara, siswa di SD Muhammadiyah 10 dianjurkan untuk berbicara yang sopan dan memilih kata-kata yang tepat.

Sebagaimana wawancara dengan ibu ratna beliau mengatakan bahwa siswa harus selalu mengucapkan salam ketika betemu tatap muka ataupun online, karena itu sapaan para orang muslim, dan hukum menjawabnya adalah wajib, tidak hanya dengan mengingatkan akan tetapi selalu dipraktekkan agar menjadi kebiasaan.

Siswa di SD Muhammadiyah 10 dianjurkan juga untuk menggunakan kata-kata yang tidak menyakiti orang lain. Anjuran yang

⁵⁹Ibid., h. 147

ditetapkan sekolah tersebut berdasarkan pada firman Allah dalam surat Al Ahzab ayat 70, sebagai berikut.⁶⁰

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Dalam berkomunikasi, siswa dianjurkan tidak menggunakan kata-kata yang batil dalam berbicara, karena kata-kata yang batil dapat menimbulkan percekocokan dan keributan yang disebabkan oleh ucapan buruk tersebut. Itulah sebabnya, ucapan buruk bisa dikategorikan sebagai perbuatan keji seperti dinyatakan dalam firman Allah SWT dalam surat An Nisa ayat 148 sebagai berikut.⁶¹

لَا يُحِبُّ اللَّهُ الْجَهْرَ بِالسُّوءِ مِنَ الْقَوْلِ إِلَّا مَنْ ظَلَمَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ سَمِيعًا عَلِيمًا

Cara berbicara jujur serta larangan berkata bohong juga dianjurkan oleh semua guru kepada siswa di SD Muhammadiyah 10. Perilaku jujur ini dijelaskan dalam Al'Quran surat An Nahl ayat 105 sebagai berikut:⁶²

إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكَذِبَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْكٰذِبُونَ

⁶⁰Tim DEPAG RI. 2009. Al Quran dan Tafsirnya. Cetakan Ketiga Jilid Delapan. Jakarta: Departemen Agama RI. Hal 46

⁶¹Tim DEPAG RI. 2009. Al Quran dan Tafsirnya. Cetakan Ketiga Jilid Dua. Jakarta: Departemen Agama RI. Hal 299

⁶²Tim DEPAG RI. 2009. Al Quran dan Tafsirnya. Cetakan Ketiga Jilid Lima. Jakarta: Departemen Agama RI. Hal 390

2. Strategi Penanaman Moral Siswa Di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin

Pendapat dari moedjiono menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan guru untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentuk sistem pembelajaran, dimana untuk itu guru menggunakan siasat tertentu.⁶³

Istilah lain yang erat kaitannya dengan strategi pembelajaran dan memiliki keterkaitan makna yaitu pendekatan, metode, dan teknik.

- a. Pendekatan pembelajaran adalah suatu cara pandang dalam melihat dan memahami situasi pembelajaran. Terdapat dua pendekatan dalam pembelajaran yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (teacher centred approach) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (student centred approach).
- b. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam menyampaikan bahan agar tujuan atau kompetensi dasar tercapai.⁶⁴

Strategi guru SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin dalam menanamkan moral kepada siswa ialah dengan beberapa cara yaitu:

- a. Memerintahkan untuk melaksanakan peraturan dan tata tertib nilai moral.

Guru memerintahkan untuk melaksanakan peraturan sekolah dan tata tertib sekolah dalam belajar, karena kedisiplinan merupakan

⁶³ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Ibid....*, h. 47

⁶⁴ Abu Ahmad dan Joko Tri Prasetya, *Ibid....*, h. 47

sebuah tindakan yang tidak menyimpang dari tata tertib atau aturan yang berlaku untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Kebiasaan yang ditanamkan oleh guru SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin sangatlah berarti karena akan menjadi modal besar bagi sekolah SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin untuk pembentukan sikap kedisiplinan di lingkungan sekolah.

Semua guru di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin mempunyai tanggung jawab untuk membina kedisiplinan siswa. Dalam hal ini, seorang guru senantiasa memberikan nasehat tentang pentingnya ke disiplinian. Sehingga di dalam memberikan keteladanan terhadap siswa, seorang guru harus memiliki akhlak yang baik. Guru tidak hanya bersikap, berperilaku dan bertutur kata yang baik tetapi juga harus memiliki akhlak yang mulia, sehingga menjadi panutan bagi siswa.

Guru di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin sering memberikan nasehat kepada siswa tentang kedisiplinan misalnya siswa ditekankan agar rajin sekolah, rajin belajar, dan tidak bolos sekolah. Dalam mengatasi masalah pelanggaran bolos sekolah, guru dapat mengatasinya dengan cara mengecek kehadiran siswa yang dilakukan pada saat awal dan akhir pembelajaran agar dapat memantau keadaan siswa. Dalam mengecek kehadiran siswa perlu adanya kerjasama dengan guru yang lain agar dapat memantau kehadiran siswa. Dengan selalu memantau kehadiran siswa maka siswa menjadi

lebih rajin sekolah.

Upaya lain yang dapat dilakukan guru di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin adalah dengan pemberian motivasi terhadap siswa baik yang bermasalah atau pun yang tidak. Contohnya adalah dengan memberikan motivasi agar siswa giat belajar, selain itu motivasi tentang manfaat dari ke disiplinian itu sendiri agar perilaku siswa yang tidak disiplin sedikit demi sedikit dapat berubah.

Disiplin merupakan hal sangat penting. Kedisiplinan belajar siswa di sekolah adalah salah satu faktor penunjang kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar. Disiplin merupakan salah satu faktor penunjang untuk menuju kesuksesan hasil belajar siswa. Dalam hal kedisiplinan belajar siswa di SD Muhammadiyah 10 seperti yang dikemukakan oleh guru bahwa kedisiplinan sudah dilaksanakan akan tetapi belum terlaksana sepenuhnya, karena masih terdapat pelanggaran terhadap tata tertib yang dilakukan oleh beberapa siswa walaupun sedikit. Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata tertib kehidupan berdisiplin yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar.

Penerapan disiplin belajar di SD Muhammadiyah sudah baik yaitu dengan dilaksanakannya peraturan tata tertib yang ada di sekolah misalnya dalam hal kehadiran, yaitu datang dan pulang tepat waktu. Disiplin dalam kegiatan belajar yaitu siswa mengikuti kegiatan belajar

sebagaimana mestinya, memperhatikan guru ketika sedang mengajar, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, disiplin dalam berpakaian dan berpenampilan yaitu berpakaian rapi dan memakai pakaian sesuai jadwal, tidak bergaya hidup mewah, dan rambut yang rapi. Disiplin dalam bersikap yaitu bersikap sopan santun.

Kedisiplinan dalam menjalankan peraturan sekolah dapat membentuk kesadaran siswa dan keyakinan dalam diri siswa untuk berbuat tanpa ada paksaan. Sekolah sudah menulis peraturan-peraturan yang harus di taati oleh siswa ketika berada dalam lingkungan sekolah ataupun ketika berada diluar sekolah.

Kemauan dan kesedian siswa dalam melaksanakan peraturan-peraturan dan tata tertib sekolah untuk mematuhi peraturan tersebut datang dari dalam diri siswa yang bersangkutan atau tanpa paksaan dari luar atau orang lain, akan tetapi terkadang ada juga siswa yang belum memiliki kesadaran dalam mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah karena seringkali siswa merasakan peraturan tersebut akan memberatkannya atau tidak mengetahui manfaat dari peraturan tersebut, maka guru SD Muhammadiyah 10 perlu tindakan memaksa dari luar atau orang yang bertanggung jawab dalam memaksakan kedisiplinan.

Tujuan guru dalam memerintahkan kedisiplinan untuk membuat anak terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan mereka bentuk tingkah laku yang pantas untuk dikerjakan dan yang tak pantas untuk dikerjakan siswa dalam bertindak, membantu siswa untuk

mengatasi, pengendalian diri dalam melakukan tindakan, dan menyadarkan siswa bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara mentaati dan mematuhi peraturan sekolah yang berlaku, sehingga siswa tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar

Bagi siswa yang tidak hadir saat pembelajaran PAI berlangsung, guru langsung membuat daftar siswa yang tidak berhadir saat pembelajaran, yang kemudian diserahkan ke wali kelas atau guru yang bersangkutan langsung mengirim ke grup kelas dan memberikan resuman materi. Melalui cara ini guru menanamkan disiplin kepada siswa dan juga secara tidak langsung guru mengajarkan kepada orang tua siswa agar memperhatikan anaknya

b. Memberi contoh

Guru adalah contoh bagi peserta didiknya karena seorang guru tidak bisa hanya memerintahkan siswa untuk mentaati semua peraturan yang ada di sekolah akan tetapi seorang guru juga harus bisa memberikan contoh yang baik kepada para siswa yang di ajarkannya.

Upaya yang paling penting dilakukan adalah dengan cara menjadi contoh atau teladan yang baik bagi siswa agar bertingkah laku sesuai dengan norma yang ada. Karena di sadari atau pun tidak, siswa senantiasa menuruti apa yang dilakukan oleh guru. Oleh karena itu, guru harus selalu berusaha untuk menjadi teladan bagi siswa dengan cara bersikap disiplin serta berperilaku dengan sebaik mungkin.

Guru merupakan sosok yang harus di tauladan di tiru. Oleh karena itu, guru selalu berusaha untuk bersikap dan berperilaku dengan sebaik mungkin. Pembiasaan sikap dan perilaku yang di tampilkan harus menjadi teladan bagi siswa. Sikap dan perilaku tersebut misalnya bersikap disiplin, adil, tanggung jawab, bersikap sopan santun, berwibawakan berakhlak mulia.

Pemberian contoh yang baik dapat dilakukan guru ketika memberikan materi kepada siswa dengan cara memberikan salam sebelum memulai pembelajaran kepada siswa yang mengikuti pembelajaran. Hal tersebut bertujuan agar para siswa ketika bertemu dengan guru atau pun orang lain siswa terbiasa mengucapkan salam, guru juga ketika proses pembelajaran menggunakan kata kata yang sopan, agar peserta didik juga terbiasa melakukan kata-kata yang baik ketika berbicara.

guru juga mencobakan sunnah rasul seperti puasa senin kemis, shalat dhuha, dan shalat tahjud selalu dihimbau ke oleh wali kelas untuk melakukan shalat tahajjud.

c. Mengawasi

Guru harus selalu mengawasi siswa ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, karena para siswa ketika pembelajaran tanpa ada pengawasan siswa tidak akan tertib dalam proses pembelajaran.

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam membina ke disiplin siswa di sekolah, khususnya di kelas adalah memberikan pengawasan dalam melaksanakan ke disiplin agar selalu mematuhi tata tertib sekolah, misalnya berpakaian rapi, berperilaku atau bersikap sopan dan santun, datang dan pulang tepat waktu atau sesuai dengan jadwal yang ditentukan, membimbing siswa untuk mentaati tata tertib sekolah.

Agar siswa disiplin, maka harus dimulai dengan kedisiplinany ang di tunjukkan oleh guru agar dapat di contoh oleh siswa. Apabila terlihat ada siswa yang berperilaku aneh,atau melanggar disiplin, maka biasanya yang dilakukan adalah dengan menganalisis perilaku tersebut, kemudian anak tersebut diberikan pengarahan dan perhatian dengan mengarahkannya kepada sikap yang lebih baik lagi.

Dalam proses pembelajaran, apabila terlihat ada siswa yang mengganggu proses belajar maka guru dapat langsung menegur siswa yang mengganggu. Selain itu biasanya siswa di suruh menerangkan kembali materi yang sedang dibahas, apabila siswa tidak mampu maka diberikan tugas yang sifatnya mendidikdan menjadikan siswa lebih disiplin ketika proses pembelajaran berlangsung.

Bagi siswa yang tidak merespon ketika disapa guru saat pembelajaran atau siswa yang mematikan kamera serta suaranya, maka guru akan memberi ketegasan agar siswa tersebut menghidupkan dan mematikan kameranya dan memberikan nasehat jika tidak dihidupkan atau tidak mau serius mengikuti pelajaran maka siswa tidak akan paham

dengan materi yang disampaikan. guru juga mengawasi para siswa ketika proses pembelajaran berlangsung seperti mengawasi siswa ketika duduk, berpakaian yang sopan, dan berperilaku yang baik ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

d. Memberi penghargaan pada siswa yang taat

Cara menanamkan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran PAI salah satunya ialah dengan memberikan penghargaan kepada siswa dengan adanya reward di harapkan dapat memacu siswa untuk lebih giat lagi dalam berbuat kebaikan dan mentaati peraturan sekolah. Seperti contoh siswa yang rajin mengikuti zoom dan selalu pertama masuk link zoom guru selalu memberi pujian dihadap siswa-siswa yang lain

e. Memberi sanksi kepada siswa yang melanggar hukum

Pemberian hukuman guru kepada siswa yang telah melakukan kesalahan atau pelanggaran aturab-aturan yang berlaku. Tujuan pemberian hukuman ialah menjadikan siswa jera agar tidak mengulangi kembali perbuatannya yang buruk.

Ketika proses pembelajaran berlangsung guru mengawasi para siswa ketika pembelajaran seandainya ada siswa yang melanggar tata tertib ketika proses pembelajaran maka guru akan memberikan teguran kepada siswa tersebut seperti ketika belajar siswa tidak memakai seragam sekolah dan tidak memakai jilbab maka guru akan menegur siswa tersebut untuk berpakaian yang sudah di tetapkan sekolah

sebagaimana mestinya ketika proses pembelajaran. Bagi siswa yang diberi tugas oleh guru dan terlihat dari tulisan bahwa tulisan mereka berubah menjadi sangat bagus, maka guru akan meminta siswa tersebut jujur apakah dia menjawab sendiri atau dibantu orang tua.

Ketika siswa yang dibantu orang tuanya maka akan diberi tugas tambahan dan pengulangan materi untuk di jawab kembali. Namun, usaha guru PAI bukan hanya itu, guru juga menanyakan kembali soal tersebut ketika zoom berlangsung untuk memastikan apakah siswa tersebut jujur dalam melakukan tugas yang diberikan guru pada siswa.

Apabila siswa melakukan kesalahan atau pelanggaran terhadap disiplin makayang dilakukan adalah:

- 1) Menegur siswa terlebih dahulu serta menanyakan apa alasannya melakukan pelanggaran tersebut. Biasanya dengan teguran siswa menuruti apa yang dikatakan oleh guru.
- 2) Memberikan peringatan dilakukan apabila dengan cara diberi teguran siswa tetap melakukan pelanggaran. Peringatan tersebut biasanya di sertai dengan ancaman atau sanksi.
- 3) Pemberian hukuman merupakan solusi bagi siswa agar dapat memperbaiki perilaku tersebut. Hukuman yang diberikan bukan berupa hukuman fisik melainkan dengan hukuman yang sifatnya produktif, misalnya dengan membersihkan tempat ibadah ataupun dengan pemberian tugas lain.

- 4) Pemanggilan orang tua dilakukan apabila dengan hukuman tersebut siswa tetapsaja melakukan pelanggaran maka solusi terakhir adalah dengan cara pemanggilan orang tua siswa. Akan tetapi sampai saat ini belum pernah terjadi pemanggilan orang tua. Biasanya apabila sudah diberi hukuman maka siswa merasa jera.